BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan islam merupakan salah satu disiplin ilmu keislaman, yang memiliki daya tarik tersendiri untuk terus dikaji secara lebih mendalam dan komprehensif, serta selalu hangat untuk selalu dibicarakan, terutama kalangan akademisi. Hal ini karena pendidikan islam berperan untuk membina manusia secara utuh (kaffah) dan seimbang (tawazzun), baik dari segi aspek rohani maupun jasmani. Apa yang perlu kita ketahui dari pendidikan islam, pertanyaan yang pertama kali yang jelas dilontarkan orang yang baru mengenal pendidikan islam seperti, apa yang dimaksud dengan pendidikan islam? Penulis mengutip dari perkataan Ahmad Tafsir bahwa secara sederhana pendidikan islam adalah pendidikan yang "berwarna" islam. Maka pendidikan yang islami adalah pendidikan yang berdasarkan islam. Dengan demikian, nilai-nilai ajaran islam itu sangat mewarnai dan mendasari seluru proses pendidikan.[1]

Dilihat dari sudut etimologis, istilah pendidikan islam sendiri terdiri atas dua kata, yakni "pendidikan dan Islam". Apa yang dimaksud dengan pendidikan? Dalam konteks keislaman, definisi pendidikan sering disebut dengan berbagai istilah, yakni *al-tarbiyah, al-ta'lim, al-ta'dib,* dan *al-*

[1] Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h, 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*riyadhah.*setiap istilah tersebut memiliki makna yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan perbedaan konteks kalimatnya dalam penggunaan istilah tersebut. Akan tetapi, dalam keadaan tertentu, semua istilah itu memiliki makna yang sama, yakni pendidikan. Disini penulis mencoba untuk mengkaji, mengkaitkan pendidkan islam dengan pola pemikiran pendidikan R.A Kartini.

Kartini berkeyakinan bahwa laki-laki dan perempuan harus memperoleh pendidikan yang sama. Pendidikan merupakan kata kunci menuju perubahan kehidupan yang lebih baik. Pendidikan merupakan mediator utama pembebasan manusia dari diskriminasi dan penindasan. Khusus kaum perempuan diharapkan kartini bukan hanya menjadi komuditi domestik melainkan bagaimana bisa memasuki peran emansipatoris di dalam pergaulan global yang dinamis dan progresif. Karena perempuan merupakan kunci pembuka bagi pendidikan putra dan putri anak bangsa. Kaum perempuan merupakan taman penghibur dan sekaligus api pendorong bagi anak-anaknya menghadapi masa depan. Sebagai mana dilukiskan kartini dalam suratnya:

"Bukankah dari perempuanlah manusia itu mula-mula sekali mendapatkan didikannya yang biasanya bukan tidak penting artinya bagi manusia seumur hidupnya. Perempuanlah yang menabur bibit rasa kebaktian dan kejahatan yang pertama – tama sekali dalam sanubari manusia, rasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebaktian dan kejahatan itu kebanyakan tetaplah ada pada manusia selama hidupnya" (RA. Kartini dalam terj. Armin pane, 1990:44).[2]

Pandangan Kartini tentang pendidikan bisa dijelaskan dalam berbagai Hal. *Pertama*, kunci kemajuan bangsa terletak pada pendidikan. Karena itu, seluruh anak rakyat harus dapat menerima pendidikan secara sama. *Kedua*, sistem dan praktik pendidikan tidak mengenal diskriminasi dan siapa saja tanpa membedakan jenis kelamin, agama, keturunan, kedudukan sosial, dan sebagainya berhak memperoleh pendidikan. *Ketiga,* Pendidikan yang di arahkan pada pencerdasan rakyat secara nasional terbagi ke dalam pendidikan formal (sekolah), pendidikan non-formal (masyarakat) , pendidikan keluarga. *Keempat* , selain diorientasikan kepada pengetahuan dan keterampilan, maka pendidikan hendaknya juga diarahkan kepada pembentukan watak dan kepribadian anak / peserta didik. *Kelima* pendidikan perempuan harus haruslah ditekankan pertama kali sebagai usaha mengejawatkan pembangunan kepribadian anak bangsa secara menyeluruh.[3]

Pendidikan diyakini Kartini memberikan kemampuan kepada seseorang untuk berpikir rasional dan objektif. Wanita yang berpendidikan akan lebih tepat dalam pengambilan keputusan tentang apa yang seharusnya mereka kerjakan. Pendidikan yang dengan *Human Capital* yang dihasilkan dapat menentukan jenis dan tingkat pekerjaan mereka. Tingkat pendidikan

---

[2] Ahmad Barizi, *Pendidikan Integratif Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, (Malang : UIN – Maliki Press, 2011), h, 129

[3] *Ibid....*, h.130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tinggi dipercaya menghasilkan *human capital* yang tinggi pula, yang pada gilirannya bisa meningkatkan daya tawar mereka yang bersangkutan.[4]

Kartini merupakan tokoh feminis dunia, berbicara tentang kartini, tidak lepas dari gerakan feminisme dan nilai nilai feminisme, Kartini mencoba mendiskusikan segenap gejolak batin yang lahir dari denyut feminisme kepada sahabat sahabatnya di luar negeri, terutama orang belanda. Semangat untuk menghembuskan angin emansipasi dikalangan perempuan jawa tak pernah pupus darinya. Melalui pendidikan Kartini menaruh harapan untuk kemajuan perempuan. Untuk merombak kultur feodal – patriarkhal yang selama berabad abad membelenggu kaum perempuan dimana kaum hawa hanya dibatasi pada sektor domestik, antara dapur, sumur dan kasur, Kartini berusaha "Menyuntiknya" dengan pendididikan yang sama dengan laki laki. Kartini percaya bahwa dengan pendidikan kaum perempuan bisa dengan cepat dapat tercerahkan dan jendela masa depan akan terbuka secara lebih baik.

Gagasan tentang pembebasan kaum perempuan dari segala bentuk ketidakadilan tamapaknya akan terus menghangat sejalan dengan perubahan sosial budaya yang telah melanda hampir di semua belahan dunia. Modernisasi telah memungkinkan adanya tranformasi tatanan sosiala yang *feodalistik* menuju pola sosial yang lebih egaliter dan demokratis. Transformasi tersebut hendaknya tidak dianggap sebagai sebuah tragedi,

[4] *Ibid.....* h. 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi harus dijadikan sebagai satu titik awal untuk mengadakan pemikiran dan perenungan terhadap apa yang telah dicapai manusia di masa lalu. Modernisasi, telah memberi peluang bagi perempuan di bidang bidang yang secara tradisional dianggap hanya milik laki laki. Dalam era modern tidak dibenarkan adanya diskriminasi dalam segala bidang baik secara Ras, agama , maupun jenis kelamin.[5]

Kesetaraan antara laki-laki dan perempuan oleh Al-Qur'an setidaknya ada dalam lima hal, yaitu: 1) sama-sama menjadi hamba, 2) sama-sama menjadi khalifah, 3) sama-sama menerima perjanjian primordial, 4) sama-sama terlibat aktif dalam drama kosmis, dan 5) sama-sama berpotensi meraih prestasi.[6]

Dalam masyarakat islam, perempuan menempati kedudukan penting yang tidak pernah terjadi sebelumnya. Tidak ada undang undang atau aturan manusia sebelum islam yang memberikan hak-hak kepada perempuan, seperti yang diberikan Islam. Hal itu disebabkan Islam datang membawa prinsip persamaan diantara seluruh manusia.[7] Dalam kapasitas manusia sebagai Hamba, tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, karena masing-

---

[5] Muhammad Salik, *Mewujudkan Kesetaraan Gender Melalui Pendidikan Islam,* Dalam jurnal Pendidikan Islam "NIZAMIA" Vol. 7, No. 2, Desember 2004, h.126

[6] Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Jender; Prespektif Al-Qur'an,* (Jakarta:Paramadina, 2001), h 247-264.

[7] Muhammad Anis Qasim ja'far, *al-huquq al-siyasiyyah li al-mar'ah fi al-islam wa al-fikr wa al-tasri' al-mu'ashir.*Terj. Ikhwan Fauzi, *Perempuan dan kekuasaan*: *Menelusuri Hak politik dan persoalan Gender dalam Islam (*Amzah,2002),h.12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing akan mendapatkan penghargaan dari Tuhan sesuai dengan kadar pengabdiannya, pernyataan tersebut tersirat dalam Qur'an Surat An-Nahl : 97

مَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُۥ حَيَوٰةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya :

"Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan."

Al qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan diciptakan dari zat yang sama. Pernyataan ini mengupas diskriminasi yang menyatakan bahwa Hawa adalah penlengkap Adam, karena diciptakan dari tulang rusuknya. Disamping itu Al qur'an juga menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan berhak atas semua yang diusahakan. Islam tidak pernah melegalkan penguasaan laki-laki, baik fisik maupun psikologis, terhadap perempuan dalam bentuk apapun.

Islam sanagat memposisikan perempuan dalam kedudukan yang sanagat mulia. Bahkan terhadap pengorbanan perempuan yang bersifat reproduktif. Ajaran islamlah yang yang memberikan penegasan pengharagaan atas perempuan berkaitan aspek reproduksi. Salah satunya dalah pernyataan bahwa seorang perempuan adalah *sayyid* apabila

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meninggal dalam keadaan melahirkan.[8] Dengan demikian, sesungguhnya tidak ada satupun ayat Al-qu'an yang menyudutkan kaum perempuan.

Pada sub bahasan ini kiranya menarik untuk ditelaah beberapa hal yang berkaitan dengan kartini. Pertama, potret Kartini sebagai sosok pribadi yang utuh yang dengan gigih memperjuangkan gerakan pendidikan di indonesia dan kritik-kritiknya terhadap kebudayaan jawa. Kedua, cita-cita dan obsesi kartini untuk mewujudkan memajukan dunia pendidikan kaum perempuan yang terdiskriminasi oleh budaya patriakhi, serta implikasi konseptual bagi perkembangan pendidikan selanjutnya. Ketiga, gagasan Kartini tentang ideologi pembebasan perempuan, dilihat dari perpektif pendidikan islam dan prmikiran pendidikan oleh Kartini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok masalah yang akan dibahas dan dicari penyelesaiannya adalah:

1. Bagaimana konsep feminisme dalam pendidikan islam?
2. Bagaimana pemikiran R.A Kartini mengenai pendidikan perempuan?
3. Bagaimana relevansi Pemikiran R.A kartini dengan konsep feminisme dalam pendidikan islam?

[8] Muhammad Salik, *mewujudkan kesetaraan gender* .., h.127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk:

1. Mendeskripsikan konsep feminisme dalam pendidikan islam.
2. Mendeskripsikan pemikiran R.A Kartini mengenai pendidikan perempuan
3. Mendeskripsikan relevansi Pemikiran R.A kartini dengan konsep feminisme dalam pendidikan Islam

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik pada tataran teoritik maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis
   a. Mendapatkan data dan fakta *shahih* mengenai pokok-pokok konsep feminisme dalam pendidikan islam perspektif R.A Kartini.
   b. Memberikan kontribusi pemikiran bagi seluruh pemikir keintelektualan dunia pendidikan Islam, sehingga bisa memberikan gambaran ide bagi pemikir pemula.
   c. Sebagai acuan, bahan reflektif, dan konstruktif dalam pengembangan keilmuan di Indonesia, khususnya pengembangan keilmuan pendidikan Islam yang di dalamnya juga mencakup feminisme dalam pendidikan islam perspektif R.A Kartini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Praktis

Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada berbagai pihak, yakni diantaranya:

a. Lembaga Penidikan Islam, Penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi atau acuan untuk diterapkan dalam sebuah lembaga yang ingin mewujudkan pendidikan berbasis pengarusutamaan gender pada peserta didik secara umum.

d. Peneliti dan Calon Peneliti. Bagi peneliti, penelitian ini digunakan sebagai pembelajaran untuk mengkaji secara detail tentang feminisme emansipatoris dalam pendidikan islam perspektif R.A Kartini yang ada dalam dunia nyata berdasarkan teori yang pernah diperoleh. Adapun temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi calon peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian di bidang feminisme emansipatoris dalam pendidikan islam perspektif R.A Kartini, dan mungkin juga mengembangkannya dibidang lain.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memperjelas dan mempertegas kata-kata atau istilah yang berkaitan dengan judul penelitian, agar lebih mudah dipahami maka peneliti menyusunnya sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Judul skripsi

   "Feminisme Dalam Pendidikan Islam (Refleksi Pemikiran R.A Kartini)"

2. Feminisme

   Feminisme (Tokohnya disebut Feminis) adalah sebuah gerakan perempuan yang menuntut emansipasi atau kesamaan dan keadilan hak dengan pria. Feminisme berasal dari bahasa Latin, Femina atau perempuan. Istilah ini mulai digunakan pada tahun 1890-an, mengacu pada teori kesetaraan laki-laki dan perempuan serta pergerakan untuk memperoleh hak-hak perempuan. Sekarang ini kepustakaan internasional mendefinisikannya sebagai pembedaan terhadap hak hak perempuan yang didasarkan pada kesetaraan perempuan dan laki laki.[9]

3. Pendidikan Islam

   Drs. Burlian Somad menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri, berderajat tinggi menurut aturan Allah, isi pendidikannya menggunakan prinsip-prinsip kebebasan dan demokrasi.

4. Refleksi

   Kata atau ucapan dari seseorang.[10]

[9] http://underground-paper.blogspot.com/2013/04/feminisme-di-indonesia.html
[10] http://kbbi.web.id/refleksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Pemikiran

proses, cara, perbuatan memikir: problem yg memerlukan dan pemecahan.[11]

6. R.A Kartini

adalah seorang tokoh suku Jawa dan Pahlawan Nasional Indonesia. Kartini dikenal sebagai pelopor kebangkitan perempuan pribumi.[12]

Dapat disimpulkan bahwasanya, Peneliti mengupas tentang judul "Feminisme dalam Pendidikan Islam (Refleksi Pemikiran R.A Kartini), yang mana judul ini dapat diartikan feminisme merupakan gerakan perempuan dan adalah sebuah penyetaraan antara keberadaan dan kebutuhan perempuan dan laki-laki dalam porsi pendidikan islam dan dikomparasikan dengan pola pemikiran pendidikan dari R.A Kartini.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian pada skripsi ini menggunakan penelitian Kualitatif jenis Studi tokoh dengan jenis pendekatan tematis yaitu aktivitas seseorang dideskripsikan berdasarkan sejumlah tema (topik) yang menggunakan konsep-konsep yang biasanya dipakai untuk mempelajari suatu bidang

[11] http://www.artikata.com/arti-374036-pemikiran.html
[12] https://id.wikipedia.org/wiki/Kartini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keilmuan tertentu.[13] Jadi dalam penelitian skripsi ini, peneliti akan mendeskripsikan tentang pemikiran R.A Kartini berdasarkan tema (topik) tentang feminisme dalam pendidikan islam. Dengan menggunakan pendekatan tematis ini, peneliti tidak hanya mendeskripskripsikan tentang pemikiran pendidikan menurut R.A kartini , tetapi juga menganalisisnya.

2. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan. Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, dan data sekunder yakni data yang diperoleh dari informasi yang telah di olah oleh pihak lain. Sedangkan sumber data merujuk pada dari mana data penelitian itu diperoleh, data dapat berasal dari orang maupun bukan orang.[14]

Data yang dipakai dalam penelitian *library research* ini dapat dikelempokkan menjadi dua, yakni:

a. Data Primer, adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data[15] yaitu berupa karya-karya yang ditulis langsung oleh R.A Kartini.

---

[13] Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh; Metode Penelitian Mengenai Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 34

[14] Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 41

[15] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 225

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data Sekunder, adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data[16] yakni mencakup kepustakaan yang berwujud buku-buku penunjuang, jurnal, dan karya-karya ilmiah lainnya yang ditulis atau diterbitkan dan berhubungan dengan feminisme dalam pendidikan islam (refleksi pemikiran R.A kartini).

3. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:[17]

a. *Tahap Orientasi*. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data secara umum tentang pemikiran R.A Kartini mengenai pendidikan untuk mencari hal-hal yang menarik dan penting untuk diteliti. Dari sini kemudian peneliti menemukan dan menentukan fokus studi terhadap feminisme emansipatoris dalam pendidikan islam.

b. *Tahap Eksplorasi*. Pada tahap ini, pengumpulan data dilakukan lebih terarah sesuai dengan fokus studi. Setelah menentukan fokus studi tentang feminisme dalam pendidikan islam, peneliti mulai melakukan pengumpulan data sesuai dengan fokus studi.

[16] *Ibid.*, 225
[17] Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh…,* hlm. 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Tahap studi terfokus*. Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan studi tentang feminisme dalam pendidikan islam yang dianggap penting dan mempunyai pengaruh signifikan pada masyarakat.

4. Analisis Data

Sesuai dengan karakteristik studi tokoh yang bersifat kualitatif, maka analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan jenis analisis taksonomi (*taxonomy analysis*) yaitu analisis yang memusatkan perhatian pada domain tertentu yang sangat berguna untuk menggambarkan fenomena atau masalah yang menjadi sasaran studi.[18] Artinya, dalam meneliti R.A Kartini, peneliti tidak mendiskripsikan "predikat atau label" yang melekat pada diri R.A Kartini secara umum, melainkan memilih salah satu domain yaitu R.A Kartini sebagai seorang tokoh feminis muslim, kemudian peneliti melacaknya dan menjelaskannya secara lebih mendalam, pelacakan dimulai dari riwayat pendidikan, karya-karya, kemudian juga pengalaman intelektualnya yang memberikan kontribusi pada pembentukan pribadinya sebagai seorang tokoh feminis muslim.

Langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data dalam penelitian ini adalah:[19]

[18] Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh…,* hlm. 65-66
[19] *Ibid.*, hlm. 60-62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menemukan pola atau tema tertentu. Artinya, peneliti melakukan studi tentang tokoh feminisme yaitu R.A Kartini, kemudian peneliti mencari pola peranan yang dilakukan tokoh ini dalam melahirkan berbagai pemikiran tentang gender, baik secara teoritik maupun praktis. Dari sini peneliti menemukan tema yang menarik dan penting untuk diteliti yaitu tentang feminisme emansipatoris dalam pendidikan islam.

b. Mencari hubungan logis antar pemikiran R.A Kartini dalam berbagai bidang, sehingga dapat ditemukan alasan mengenai pemikiran tersebut.

c. Mengklasifikasikan, artinya peneliti membuat pengelompokkan pemikiran R.A Kartini tentang pendidikan . Dengan pengelompokkan semacam ini, peneliti akan dapat menarik kesimpulan.

d. Mencari generalisasi gagasan yang spesifik. Artinya, berdasarkan temuan-temuan yang spesifik tantang pemikiran R.A Kartini, peneliti mungkin akan menemukan aspek-aspek yang dapat digeneralisasikan untuk tokoh-tokoh lain yang serupa. Dengan demikian studi tokoh tersebut akan memiliki keberlakuan yang cukup luas dalam bidangnya. Serta dalam temuan-temuan yang didapatkan nantinya akan dicari relevansinya dengan pendidikan islam di Indonesia. Pada penelitian studi tokoh, data dianalisis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara induktif berdasarkan data langsung dari subyek penelitian. Oleh karena itu, pengumpulan dan analisis data dilakukan secara bersamaan.[20]

5. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mendukung signifikansi temuan, maka perlu dilakukan pengecekan keabsahan data studi. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kredibilitas data yaitu upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan mengkonfirmasikan data yang diperoleh kepada subyek penelitian dengan tujuan untuk membuktikan bahwa apa yang ditemukan peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan sesuai dengan apa yang dilakukan subyek penelitian.[21]\

Untuk menjamin kesahihan data, tekhnik pencapaian kreadibilitas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan tekhnik triangulasi data yaitu dengan cara membandingkan: (1) data-data yang ditulis langsung oleh R.A Kartini yaitu dalam buku *Habis gelap terbitlah terang*, (2) data-data yang ditulis langsung oleh R.A Kartini dengan data-data yang ditulis oleh orang lain yang meneliti atau mengkaji tentang pemikiran beliau.

[20] *Ibid.*, hlm. 60
[21] *Ibid.*, hlm. 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan daam karya ilmiah (skripsi) ini, penulis bagi menjadi lima bab, yang kerangka pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab satu Pendahuluan, dalam bab ini akan dijelaskan tentang substansi dan esensi global dari seluruh materi, yang mana pembahasan materi yang ada dalam karya ilmiah (skripsi) ini mewakili secara global pada bab-bab yang lainnya, yang pada ini membahas tentang "Feminisme dalam Pendidikan Islam (Refleksi Pemikiran R.A Kartini)". Dalam penulisan karya ilmiah (skripsi) ini merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi sehingga saling berhubungan antara bab yang satu dengan bab yang lainya.

Bahasan pada bab ini adalah latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, kontribusi atau kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua Feminisme dan Pendidikan Islam, membahas tentang feminisme meliputi pengertian, sejarah dn teori serta menjelaskan tentang pendidikan islam meliputi tujuan, fungsi dan lain sebagainya.

Bab tiga Riwayat Hidup R.A. Kartini dan Pemikirannya, pada bab ini akan membahas tentang biografi R.A.Kartini dan Pemikiran Pendidikan Perempuan (Feminis) menurut R.A Kartini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab empat Analisis Pemikiran R.A Kartini, berisi Analisa penulis mengenai pemikiran R.A kartini yang meliputi Analisa konsep feminisme, analisa pemikiran R.A kartini mengenai pendidikan perempuan dan relevansi feminisme terhadap pendidikan islam.

Bab lima Penutup, Berisi penutup yang menguraikan kesimpulan dan saran- saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id